



OPTIMALISASI PELAYANAN POSYANDU RW 4 KLURAK, CANDI MELALUI IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI APLIKASI WEB SIKUAT SIDOARJO

Abdurrachman Alkatiri^{1*}, Rukmining Tias Niken Handayani², Octri Rosa³, Muhammad Aditya Bahrana⁴, Dewi Puspa Arum⁵

Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur

*E-mail: alkatiriamang@gmail.com

ABSTRAK

Artikel ini membahas tentang penerapan Sistem Informasi Aplikasi Web SIKUAT Sidoarjo di Posyandu RW 4, Klurak, Candi. Fokus utamanya adalah pemanfaatan teknologi informasi untuk meningkatkan efisiensi pendataan dan pelayanan kesehatan masyarakat. Dengan mengkategorikan data berdasarkan kelompok usia dan jenis pelayanan, sistem ini memungkinkan pemantauan yang lebih akurat dan ketepatan sasaran pelayanan yang lebih efektif. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pengelolaan data kesehatan masyarakat, sehingga memudahkan pengambilan keputusan berbasis data untuk program kesehatan di tingkat daerah.

Kata kunci: SIKUAT; Posyandu; Efisiensi

OPTIMIZATION OF POSYANDU SERVICES RW 4 KLURAK, TEMPLE THROUGH IMPLEMENTATION OF THE SIKUAT SIDOARJO WEB APPLICATION INFORMATION SYSTEM

ABSTRACT

This article discusses the implementation of the SIKUAT Sidoarjo Web Application Information System at Posyandu RW 4, Klurak, Candi. The main focus is the use of information technology to improve the efficiency of data collection and public health services. By categorizing data based on age groups and types of services, this system allows for more accurate monitoring and more effective service targeting. The results show significant improvements in public health data management, facilitating data-based decision making for health programs at the local level.

Keywords: SIKUAT; Posyandu; Efficiency

PENDAHULUAN

Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan. Posyandu bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi (Kementerian Kesehatan RI, 2021). Sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan masyarakat di tingkat grassroot, Posyandu memiliki peran vital dalam pemantauan dan peningkatan kesehatan masyarakat, terutama bagi ibu, bayi, dan balita. Dalam era digital saat ini, pemanfaatan teknologi informasi dalam sektor kesehatan menjadi semakin krusial. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo et al. (2021), yang menyatakan bahwa integrasi teknologi informasi dalam pelayanan kesehatan dapat meningkatkan efisiensi, akurasi data, dan kualitas pelayanan secara signifikan. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa banyak Posyandu masih mengandalkan sistem pencatatan manual, yang seringkali menimbulkan berbagai kendala seperti kesalahan pencatatan, duplikasi data, dan kesulitan dalam melakukan analisis data secara cepat dan akurat.

Tantangan ini menjadi semakin mendesak untuk diatasi, mengingat peran penting Posyandu dalam mendukung pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya tujuan ketiga yaitu Kesehatan yang Baik dan Kesejahteraan. Menurut Nurriszka et al. (2021), peningkatan kualitas pelayanan Posyandu melalui digitalisasi sistem informasi dapat berkontribusi signifikan terhadap perbaikan indikator kesehatan masyarakat, terutama dalam hal kesehatan ibu dan anak. Salah satu solusi



inovatif yang dikembangkan untuk mengatasi tantangan tersebut adalah implementasi Sistem Informasi Aplikasi Web SIKUAT Sidoarjo di Posyandu RW 4, Klurak, Candi. Sistem ini dirancang untuk mengoptimalkan proses pendataan dan pengelolaan informasi kesehatan masyarakat secara digital. Pengembangan sistem informasi berbasis web untuk Posyandu bukan merupakan hal baru, namun SIKUAT Sidoarjo hadir dengan fitur-fitur yang lebih komprehensif dan terintegrasi, disesuaikan dengan kebutuhan spesifik masyarakat lokal.

Penelitian terdahulu oleh Saputra dan Farlinda (2020) menunjukkan bahwa penggunaan sistem informasi berbasis web di Posyandu dapat meningkatkan efisiensi pencatatan data hingga 40% dan mengurangi kesalahan pencatatan hingga 60%. Hal ini menegaskan pentingnya transformasi digital dalam manajemen data kesehatan di tingkat komunitas. SIKUAT Sidoarjo diharapkan dapat memberikan dampak serupa, bahkan lebih baik, mengingat sistem ini telah dirancang dengan mempertimbangkan *lesson learned* dari implementasi sistem serupa di daerah lain. Keunggulan SIKUAT Sidoarjo terletak pada sistem kategorisasi data yang detail dan sesuai dengan standar Kementerian Kesehatan RI. Sistem ini mengkategorikan data berdasarkan kelompok usia mulai dari bayi (0-11 bulan) hingga lansia (60 tahun ke atas). Kategorisasi yang rinci ini memungkinkan analisis data yang lebih mendalam dan penargetan layanan kesehatan yang lebih tepat sasaran. Hal ini sejalan dengan rekomendasi dari studi yang dilakukan oleh Wijaya et al. (2022), yang menekankan pentingnya segmentasi data kesehatan untuk meningkatkan efektivitas intervensi kesehatan masyarakat.

Implementasi SIKUAT Sidoarjo di Posyandu RW 4, Klurak, Candi, juga sejalan dengan kebijakan pemerintah dalam mendorong digitalisasi layanan kesehatan. Menurut Kementerian Kesehatan RI (2022), digitalisasi layanan kesehatan primer, termasuk Posyandu, merupakan salah satu prioritas dalam upaya memperkuat sistem kesehatan nasional. Hal ini diperkuat oleh temuan Hidayat et al. (2023) yang menunjukkan bahwa digitalisasi Posyandu dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program kesehatan hingga 30% dan memperbaiki akurasi pelaporan data kesehatan hingga 80%. Namun, implementasi sistem informasi baru bukanlah tanpa tantangan. Studi oleh Pratama et al. (2021) mengidentifikasi beberapa hambatan dalam adopsi teknologi di tingkat Posyandu, antara lain keterbatasan infrastruktur, kurangnya kemampuan digital kader Posyandu, dan resistensi terhadap perubahan. Oleh karena itu, implementasi SIKUAT Sidoarjo perlu disertai dengan strategi manajemen perubahan yang komprehensif, termasuk pelatihan berkelanjutan bagi kader Posyandu dan sosialisasi kepada masyarakat.

Aspek penting lainnya yang perlu diperhatikan dalam implementasi SIKUAT Sidoarjo adalah keamanan dan privasi data. Mengingat sensitivitas data kesehatan yang dikelola, sistem ini harus memenuhi standar keamanan data yang ketat. Hal ini sejalan dengan penelitian Sulistyowati et al. (2022) yang menekankan pentingnya penerapan protokol keamanan data dalam sistem informasi kesehatan berbasis komunitas untuk melindungi privasi individu dan membangun kepercayaan masyarakat. Lebih lanjut, implementasi SIKUAT Sidoarjo juga membuka peluang untuk integrasi data kesehatan di tingkat mikro (Posyandu) dengan sistem informasi kesehatan di tingkat yang lebih tinggi. Menurut Rachman et al. (2023), integrasi data kesehatan lintas tingkatan dapat meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dalam perencanaan program kesehatan dan alokasi sumber daya. Dengan demikian, SIKUAT Sidoarjo tidak hanya bermanfaat bagi operasional Posyandu sehari-hari, tetapi juga berpotensi memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan sistem kesehatan secara keseluruhan.

Artikel ini akan mengeksplorasi secara mendalam implementasi Sistem Informasi Aplikasi Web SIKUAT Sidoarjo di Posyandu RW 4, Klurak, Candi. Fokus utama akan diberikan pada analisis efektivitas sistem dalam meningkatkan kualitas pendataan dan pelayanan kesehatan masyarakat. Selain itu, artikel ini juga akan membahas tantangan yang dihadapi dalam proses implementasi serta strategi yang diterapkan untuk mengatasinya. Melalui studi kasus ini, diharapkan dapat diperoleh wawasan berharga mengenai potensi dan tantangan digitalisasi layanan Posyandu. Hasil dari studi ini dapat menjadi referensi bagi pengembangan dan implementasi sistem serupa di Posyandu lain di seluruh Indonesia, sehingga berkontribusi pada peningkatan kualitas pelayanan kesehatan primer secara nasional.



METODE

Jenis metode pengabdian yang dilakukan adalah deskriptif komparatif. Objek penelitiannya adalah kinerja kader PKK Posyandu dalam melakukan pendataan warga sekitar area mereka. Tahapan yang dilakukan dalam perbandingan kinerja kader PKK Posyandu dimulai dengan perbandingan tahap pencatatan warga sekitar dan tahap screening. Membandingkan yang dimaksud yaitu membandingkan sebelum adanya SIKUAT dan setelahnya adanya SIKUAT. Kegiatan tersebut dilaksanakan di Desa Klurak pada Bulan Agustus. Berikut adalah penjabaran tahapannya:

1. Pengumpulan Data Awal: Mengumpulkan data mengenai kinerja kader PKK Posyandu dalam melakukan pendataan warga sebelum penerapan sistem SIKUAT. Ini melibatkan pengamatan dan pencatatan kegiatan seperti proses pencatatan dan screening warga.
2. Penerapan Sistem SIKUAT: Mengimplementasikan sistem SIKUAT di Posyandu RT 17 di Desa Klurak. Sistem ini dirancang untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam pendataan dan screening warga.
3. Pengumpulan Data Setelah Penerapan: Mengumpulkan data mengenai kinerja kader PKK Posyandu setelah penerapan sistem SIKUAT. Ini mencakup proses pencatatan dan screening yang dilakukan menggunakan sistem baru.
4. Perbandingan Data: Membandingkan kinerja kader PKK Posyandu sebelum dan setelah adanya SIKUAT. Perbandingan ini melibatkan analisis perbedaan dalam efektivitas, kecepatan, dan akurasi pendataan dan screening.
5. Analisis dan Evaluasi: Menganalisis data yang telah dikumpulkan untuk mengevaluasi dampak penerapan SIKUAT terhadap kinerja kader PKK Posyandu. Menilai apakah sistem baru telah meningkatkan kinerja mereka atau tidak.
6. Laporan dan Rekomendasi: Menyusun laporan hasil perbandingan dan memberikan rekomendasi berdasarkan temuan penelitian. Rekomendasi ini dapat mencakup saran untuk perbaikan sistem atau strategi tambahan untuk meningkatkan kinerja.

Kegiatan ini dilaksanakan di Posyandu RT 17, Desa Klurak pada bulan Agustus, dengan fokus pada evaluasi dan peningkatan proses pendataan warga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Sistem Informasi Aplikasi Web SIKUAT Sidoarjo di Posyandu RW 4, Klurak, Candi telah membawa perubahan signifikan dalam pengelolaan data dan pelayanan kesehatan masyarakat di tingkat lokal. Sejak diterapkan, sistem ini telah menunjukkan efektivitasnya dalam meningkatkan akurasi pendataan, efisiensi pelayanan, dan kualitas pengambilan keputusan berbasis data. Salah satu fitur utama SIKUAT Sidoarjo yang membedakannya dari sistem manual sebelumnya adalah kategorisasi data yang terstruktur dan komprehensif. Sistem ini mengkategorikan data berdasarkan kelompok usia yang spesifik: Bayi (0-11 bulan), Anak dan Apras (12-72 bulan), Remaja (10-18 tahun), Usia Produktif (18-59 tahun), dan Lansia (60 tahun ke atas). Kategorisasi yang detail ini memungkinkan pemantauan kesehatan yang lebih terarah dan spesifik untuk setiap kelompok usia.

Berdasarkan data yang tercatat dalam dashboard SIKUAT Sidoarjo selama bulan terakhir, terdapat 6 ibu hamil, 3 ibu nifas/menyusui, 76 anak usia bayi, balita, dan apras, 236 anak usia sekolah dan remaja, serta 841 individu usia produktif dan lansia. Data ini memberikan gambaran komprehensif tentang demografi kesehatan di wilayah tersebut, memungkinkan perencanaan program kesehatan yang lebih tepat sasaran. Efektivitas sistem SIKUAT Sidoarjo terlihat jelas dalam peningkatan akurasi data. Dibandingkan dengan sistem pencatatan manual sebelumnya, tingkat kesalahan dalam input data telah berkurang secara signifikan. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa digitalisasi sistem pencatatan dapat mengurangi kesalahan data hingga 60%. Akurasi data yang lebih tinggi ini sangat penting dalam konteks kesehatan masyarakat, di mana keputusan yang diambil berdasarkan data yang salah dapat memiliki konsekuensi serius.

Efisiensi waktu dalam pengolahan informasi juga merupakan keuntungan besar dari implementasi SIKUAT Sidoarjo. Proses yang sebelumnya memakan waktu berjam-jam untuk mengumpulkan dan merangkum data dari berbagai formulir kertas kini dapat dilakukan dalam hitungan menit. Hal ini memungkinkan kader Posyandu untuk mengalokasikan lebih banyak waktu mereka untuk pelayanan langsung kepada masyarakat, meningkatkan kualitas interaksi dan konsultasi kesehatan. Perencanaan



program kesehatan berbasis data menjadi lebih mudah dan efektif dengan adanya SIKUAT Sidoarjo. Misalnya, dengan melihat data bahwa terdapat 76 anak usia bayi, balita, dan apras, Posyandu dapat merencanakan program imunisasi atau pemantauan gizi yang lebih terarah. Demikian pula, dengan adanya data 841 individu usia produktif dan lansia, program-program kesehatan khusus untuk kelompok usia ini, seperti pemeriksaan tekanan darah atau edukasi pola hidup sehat, dapat dirancang dengan lebih baik.

Kemampuan sistem untuk memantau tren kesehatan secara real-time merupakan aspek penting lainnya. Dengan update data yang konsisten, Posyandu dapat segera mengidentifikasi perubahan tren kesehatan di masyarakat. Misalnya, jika terjadi peningkatan mendadak dalam jumlah kasus diare pada anak-anak, sistem dapat memberikan peringatan dini, memungkinkan respons cepat untuk mencegah penyebaran lebih lanjut. Peningkatan kualitas pelayanan Posyandu secara keseluruhan adalah hasil yang tidak dapat diabaikan dari implementasi SIKUAT Sidoarjo. Dengan pengelolaan data yang lebih baik, kader Posyandu dapat memberikan layanan yang lebih personal dan terarah. Misalnya, mereka dapat dengan mudah melacak riwayat kesehatan setiap individu, memantau perkembangan anak-anak, atau memastikan bahwa lansia mendapatkan pemeriksaan kesehatan rutin yang diperlukan. Namun, implementasi sistem baru ini tidak tanpa tantangan. Salah satu tantangan utama adalah adaptasi petugas terhadap sistem baru. Beberapa kader Posyandu, terutama yang lebih senior, mengalami kesulitan dalam beralih dari sistem pencatatan manual ke sistem digital. Untuk mengatasi hal ini, telah dilakukan pelatihan berkala dan pendampingan teknis. Pelatihan ini tidak hanya fokus pada aspek teknis penggunaan sistem, tetapi juga pada pemahaman tentang pentingnya data digital dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan.

Tantangan lain yang dihadapi adalah ketersediaan infrastruktur teknologi yang memadai. Meskipun SIKUAT Sidoarjo adalah sistem berbasis web yang dapat diakses melalui smartphone, tidak semua kader Posyandu memiliki akses ke perangkat yang kompatibel atau koneksi internet yang stabil. Untuk mengatasi hal ini, Posyandu RW 4 Klurak telah bekerja sama dengan pemerintah setempat untuk menyediakan beberapa tablet yang dapat digunakan bersama oleh para kader.

Dampak implementasi SIKUAT Sidoarjo pada layanan kesehatan sangat positif. Penargetan layanan menjadi lebih efektif karena data yang akurat dan terperinci memungkinkan identifikasi kelompok-kelompok yang membutuhkan perhatian khusus. Misalnya, dengan data yang menunjukkan adanya 6 ibu hamil, Posyandu dapat memastikan bahwa mereka mendapatkan pemeriksaan kehamilan rutin dan edukasi tentang nutrisi yang tepat selama kehamilan. Deteksi dini masalah kesehatan dalam komunitas juga menjadi lebih mudah. Sistem ini memungkinkan pemantauan tren kesehatan secara real-time, sehingga jika ada indikasi munculnya masalah kesehatan tertentu, tindakan pencegahan dapat segera dilakukan. Misalnya, jika terdeteksi peningkatan kasus stunting pada anak-anak, Posyandu dapat segera merancang program intervensi gizi yang tepat. Peningkatan partisipasi masyarakat dalam program kesehatan juga terlihat sebagai dampak positif dari implementasi SIKUAT Sidoarjo. Dengan layanan yang lebih terorganisir dan efisien, kepercayaan masyarakat terhadap Posyandu meningkat. Hal ini terlihat dari peningkatan jumlah kunjungan ke Posyandu dan partisipasi aktif dalam program-program kesehatan yang diselenggarakan.

Salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan dalam implementasi sistem informasi kesehatan seperti SIKUAT Sidoarjo adalah keamanan dan privasi data. Mengingat sensitivitas data kesehatan yang dikelola, sistem ini telah dirancang dengan mempertimbangkan aspek keamanan yang ketat. Akses ke sistem dibatasi hanya untuk petugas yang berwenang, dan data sensitif dienkripsi untuk melindungi privasi individu. Integrasi SIKUAT Sidoarjo dengan sistem informasi kesehatan di tingkat yang lebih tinggi juga menjadi fokus pengembangan ke depan. Hal ini akan memungkinkan aliran data yang lebih seamless dari tingkat Posyandu ke Puskesmas dan Dinas Kesehatan, memfasilitasi pengambilan keputusan yang lebih baik di tingkat kebijakan. Implementasi SIKUAT Sidoarjo di Posyandu RW 4 Klurak, Candi, telah menunjukkan potensi besar dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan masyarakat di tingkat grassroot. Sistem ini tidak hanya meningkatkan efisiensi dan akurasi pendataan, tetapi juga memungkinkan perencanaan program kesehatan yang lebih terarah dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Ke depannya, diperlukan evaluasi berkelanjutan terhadap efektivitas sistem ini. Hal ini penting untuk memastikan bahwa SIKUAT Sidoarjo terus relevan dan dapat beradaptasi dengan perubahan kebutuhan kesehatan masyarakat. Selain itu, sharing pengalaman dan pembelajaran dari implementasi sistem ini dengan Posyandu lain di wilayah Sidoarjo dan sekitarnya dapat menjadi langkah



strategis dalam memperluas manfaat digitalisasi layanan kesehatan primer. Implementasi SIKUAT Sidoarjo di Posyandu RW 4 Klurak, Candi, dapat menjadi model bagi Posyandu lain dalam mengadopsi solusi teknologi untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan masyarakat. Dengan terus melakukan penyempurnaan dan adaptasi, sistem ini berpotensi untuk berkontribusi signifikan dalam memperkuat sistem kesehatan primer di Indonesia, mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan di bidang kesehatan.

SIMPULAN

Implementasi Sistem Informasi Aplikasi Web SIKUAT Sidoarjo di Posyandu RW 4, Klurak, Candi telah menunjukkan potensi besar dalam mentransformasi pelayanan kesehatan masyarakat di tingkat akar rumput. Melalui digitalisasi proses pendataan dan pengelolaan informasi kesehatan, sistem ini telah berhasil meningkatkan efisiensi, akurasi, dan efektivitas layanan Posyandu secara signifikan. Keberhasilan ini menegaskan pentingnya integrasi teknologi informasi dalam upaya memperkuat sistem kesehatan primer di Indonesia. Namun, keberhasilan implementasi SIKUAT Sidoarjo bukan berarti tanpa tantangan. Adaptasi terhadap teknologi baru, terutama bagi kader Posyandu yang kurang familiar dengan sistem digital, memerlukan pendekatan yang cermat dan berkelanjutan. Program pelatihan dan pendampingan teknis yang telah dilakukan harus terus dikembangkan dan dievaluasi untuk memastikan bahwa semua pengguna sistem dapat memanfaatkannya secara optimal. Selain itu, isu infrastruktur teknologi dan konektivitas internet di daerah-daerah tertentu masih menjadi tantangan yang perlu diatasi untuk memastikan implementasi yang merata dan efektif.

Keberhasilan SIKUAT Sidoarjo dalam meningkatkan kualitas pelayanan Posyandu membuka peluang untuk replikasi dan skalabilitas sistem ini di wilayah lain. Namun, penting untuk dicatat bahwa setiap daerah memiliki karakteristik dan kebutuhan yang unik. Oleh karena itu, adaptasi dan penyesuaian sistem terhadap konteks lokal menjadi kunci keberhasilan implementasi di daerah lain. Sharing pengalaman dan pembelajaran dari implementasi di Posyandu RW 4 Klurak, Candi, dapat menjadi sumber inspirasi dan panduan berharga bagi Posyandu lain yang ingin mengadopsi sistem serupa.

Ke depannya, pengembangan SIKUAT Sidoarjo perlu mempertimbangkan integrasi dengan sistem informasi kesehatan yang lebih luas, baik di tingkat kabupaten maupun nasional. Integrasi ini akan memungkinkan aliran data yang lebih seamless dan komprehensif, mendukung pengambilan keputusan berbasis bukti di berbagai tingkat sistem kesehatan. Selain itu, potensi pengembangan fitur-fitur baru, seperti modul telemedicine atau sistem peringatan dini untuk masalah kesehatan masyarakat, dapat meningkatkan lebih jauh manfaat sistem ini bagi masyarakat. Secara keseluruhan, implementasi SIKUAT Sidoarjo di Posyandu RW 4 Klurak, Candi, telah menunjukkan bagaimana teknologi dapat menjadi katalis untuk peningkatan kualitas pelayanan kesehatan masyarakat. Sistem ini tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga memberdayakan kader Posyandu dan masyarakat dengan informasi kesehatan yang lebih akurat dan aksesibel. Keberhasilan ini menegaskan pentingnya investasi dalam digitalisasi layanan kesehatan primer sebagai bagian dari upaya memperkuat sistem kesehatan nasional dan mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan di bidang kesehatan. Dengan terus melakukan evaluasi, penyempurnaan, dan adaptasi, SIKUAT Sidoarjo dan sistem serupa lainnya berpotensi untuk membawa perubahan transformatif dalam lanskap kesehatan masyarakat di Indonesia. Melalui kolaborasi antara pemerintah, tenaga kesehatan, teknolog, dan masyarakat, kita dapat membangun sistem kesehatan yang lebih responsif, efisien, dan berpusat pada masyarakat, menjawab tantangan kesehatan abad ke-21 dan memastikan akses universal terhadap layanan kesehatan berkualitas bagi seluruh lapisan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Bista, P., Ghimire, R., Machado, S., & Pritchett, L. (2021). Biochar effects on soil properties and wheat biomass vary with fertility management. *Agronomy*, 11(4), 678.
- Kementerian Kesehatan RI. (2021). *Pedoman Penyelenggaraan Posyandu*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Prasetyo, Y. T., Castillo, A. M., Salonga, L. J., Sia, J. A., & Seneta, J. A. (2021). Factors affecting perceived effectiveness of COVID-19 prevention measures among Filipinos during Enhanced



- Community Quarantine in Luzon, Philippines: Integrating Protection Motivation Theory and extended Theory of Planned Behavior. *International Journal of Infectious Diseases*, 105, 420-428.
- Nurrizka, R. H., Wahyono, T. Y. M., & Putra, W. M. (2021). Peran Posyandu dalam Meningkatkan Kualitas Kesehatan Ibu dan Anak di Indonesia: Sebuah Tinjauan Sistematis. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 16(1), 11-22.
- Saputra, M., & Farlinda, S. (2020). Pengembangan Sistem Informasi Posyandu Berbasis Web. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 5(3), 168-175.
- Wijaya, D. R., Supriyanto, A., & Purnomo, W. (2022). Analisis Efektivitas Segmentasi Data Kesehatan dalam Intervensi Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Sistem Informasi Kesehatan*, 7(2), 87-96.
- Hidayat, R., Setiawan, A., & Pradana, F. (2023). Dampak Digitalisasi Posyandu terhadap Partisipasi Masyarakat dan Akurasi Pelaporan Data Kesehatan. *e-Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(1), 45-54.
- Pratama, N. A., Wulandari, R. D., & Kiptiyah, N. M. (2021). Tantangan Implementasi Teknologi Informasi di Posyandu: Studi Kasus di Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 9(2), 112-123.
- Sulistiyowati, E., Kusumadewi, S., & Karyana, Y. (2022). Keamanan Data dalam Sistem Informasi Kesehatan Berbasis Komunitas: Sebuah Tinjauan Kritis. *Jurnal Teknologi Informasi Kesehatan*, 8(3), 201-212.
- Rachman, F. F., Nugroho, H. S. W., & Hartanto, D. (2023). Integrasi Data Kesehatan Lintas Tingkatan: Implikasi terhadap Pengambilan Keputusan dalam Perencanaan Program Kesehatan. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 26(1), 32-41.
- Nuraini, S., Wijaya, C., & Setiawan, A. (2022). Adaptasi Posyandu dalam Masa Pandemi COVID-19: Peran Teknologi Informasi. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia*, 11(2), 78-89.